



KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN SBdP KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH SINJAI

Andi Besse Rizka Amalyah¹, Asriana², Mawadda Warahma Akhmad³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UI Ahmad Dahlan Sinjai

Email: ¹malvahrizka@gmail.com, ²nananananaasri@gmail.com, ³mawaddahwarahmah0459@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
14 Maret 2024	29 Maret 2024	30 Maret 2024

Keywords:

Constraints
Thematic Learning
SBdP Content

ABSTRACT

This study aims to find out what are the obstacles faced by teachers in the thematic learning process of class IV SBdP content at SD Muhammadiyah Sinjai. This research is qualitative in nature. This research is qualitative in nature. Data collection techniques through observation and interviews. The subjects in this study were class teachers and fourth grade students at SD Muhammadiyah Sinjai Elementary School. The results showed that the obstacles experienced by teachers in implementing SBdP thematic learning were; 1) Students do not want to take part in the learning process, 2) students have low thinking power, 3) at SD Muhammadiyah Sinjai is constrained by inadequate learning media, especially for SBdP learning which does a lot of practice in the implementation of learning, 4) The teacher constrained by the assessment of students, because in the assessment they still assess students per subject, 5) Limited facilities and infrastructure.

Kata Kunci:

Kendala
Pembelajaran Tematik
Muatan SBdP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tematik muatan SBdP kelas IV di SD Muhammadiyah sinjai. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik muatan SBdP yaitu; 1) Peserta didik tidak ingin mengikuti proses pembelajaran, 2) peserta didik memiliki daya fikir yang rendah, 3) di SD Muhammadiyah Sinjai terkendala dengan media pembelajaran yang masih kurang memadai, terlebih untuk pembelajaran SBdP yang banyak melakukan praktik dalam pelaksanaan pembelajarannya, 4) Guru terkendala dengan penilaian peserta didik, sebab dalam penilaian masih menilai peserta didik per mata pelajaran, 5) Keterbatasan sarana dan prasarana.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran¹. Untuk mencapai suatu pendidikan yang bermutu terdapat beberapa komponen penting diantaranya; guru, peserta didik, tujuan, lingkungan, alat dan evaluasi pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan maka kegiatan pembelajaran harus berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat tercapai apabila guru memiliki kompetensi, sebab guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih dan memberikan penilaian kepada peserta didik dalam dunia pendidikan². Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi. Sehingga dapat pembelajaran mampu mendapatkan hasil yang diharapkan.

Kompetensi yang harus dikuasai guru, diantaranya: profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik. Kompetensi profesional merupakan keterampilan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang menunjukkan keterampilan personal yang bijaksana, berakhlak mulia, berwibawa, dan memiliki sikap dewasa dalam menyikapi suatu persoalan. Kompetensi sosial adalah kompetensi guru dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan terutama proses pembelajaran guru harus menerapkan keempat kompetensi tersebut³.

Disamping kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang telah dipaparkan diatas. Guru juga harus mengetahui perkembangan-perkembangan yang baru dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi dirinya sendiri sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal itu tidak lepas dari peran guru dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru dituntut untuk kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan guru untuk meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik sangat penting, hal tersebut akan memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan belajar ialah proses atau kegiatan pembelajaran itu sendiri.

¹ Kadariah, Kusmaladewi, and Hasmiah, "Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran" 3 (2020): 15–20, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2>.

² Inuriya Verawati, "FAKTOR YANG MENJADI KENDALA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV B DI SDN KUIN SELATAN 1 BANJARMASIN Factors That Are Obstacles for Teachers in Implementing Thematic Learning in Class IV B at SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin," 2022, 1–6.

³ Indah Hari Utami and Aswatun Hasanah, "KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWO HARJO 1 YOGYAKARTA," 2020, 121–39.

Seperti yang telah dipaparkan diatas untuk mencapai hasil yang optimal maka guru harus memiliki kompetensi profesional.

Pendidikan saat ini menggunakan kurikulum K13 dan menggunakan pendekatan tematik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menyatukan beberapa muatan pelajaran didalamnya seperti; matematika, IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP kemudian disatukan menjadi bentuk tema. Dalam pembelajaran tematik guru menekankan pada proses pembelajaran agar peserta didik terlibat langsung sebab pembelajaran tematik akan gampang dimengerti oleh peserta didik jika terlibat secara langsung saat proses pembelajaran dilakukan⁴. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat berkembang berdasarkan potensi peserta didik⁵. Pembelajaran tematik tidak hanya belajar untuk mengetahui, akan tetapi peserta didik akan belajar untuk mengerjakan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Dalam prosesnya pembelajaran tematik tidak menekan dan menakutkan, melainkan pembelajaran yang dilakukan terasa menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik dan peserta didik semakin gampang mengingat dan mengerti materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang wajib dicapai⁶.

Pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran muatan SBdP, pembelajaran SBdP merupakan pembelajaran yang berupaya meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta didik pada segi seni sehingga peserta didik dapat menciptakan sebuah karya yang estetik. Dengan pembelajaran SBdP kemampuan atau bakat-bakat peserta didik akan terlihat. Sama seperti pada muatan mata pelajaran lainnya, pada pembelajaran SBdP juga guru harus mampu mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai kompetensi.

Namun, untuk mencapai kompetensi tersebut dalam pembelajaran SBdP banyak kendala yang dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendeskripsikan bahwa kendala merupakan suatu rintangan atau penghalang yang dapat mencegah tercapainya suatu tujuan. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik muatan SBdP. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran SBdP cukup beragam, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Kendala pada faktor internal biasanya dari kondisi peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, sedangkan

⁴ Aisah, "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 BATEMBAT," 2023.

⁵ Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo, "ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN STEM PADA PEMBELAJARAN FISIKA MATERI ELASTISITAS DI KELAS XI MIPA 5" 9 (2020): 71–77.

⁶ Dhea Ayu Maharani and Intan Rahmawati, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz Dan Media Teka Teki Silang" 3, no. 2 (2019): 151–58.

untuk faktor eksternal yakni kurangnya fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran baik itu dari segi alat dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SD Muhammadiyah Sinjai guru mengakui bahwa banyak kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung baik itu dari peserta didik yang kurang aktif juga media pembelajaran yang kurang memadai. Selain kendala tersebut, masih banyak kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat dari banyaknya kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran ada kemungkinan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif dan hasil pembelajaran pun tidak optimal.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik muatan SBdP kelas IV di SD Muhammadiyah Sinjai.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini yakni guru kelas dan peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Sinjai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan⁷. Reduksi data merupakan runtutan pemilihan data, menyederhanakan dan merangkum hal pokok yang didapatkan. Selanjutnya penyajian data maksudnya menyusun sekumpulan informasi berdasarkan reduksi tadi, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel atau bentuk grafik agar mudah untuk dibaca. Dan yang terakhir yaitu verifikasi data yakni peneliti mengambil kesimpulan dari data yang disajikan berdasarkan penelitian⁸.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah suatu pembelajaran yang menggunakan tema dengan menyatukan beberapa mata pelajaran. Sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar yang berarti dan pengetahuan peserta didik tidak ditentukan oleh peraturan tertentu⁹. Menurut Ismawati¹⁰ pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁸ Nindia Taradisa, Nida Jarmita, and Emalfida, "KENDALA YANG DIHADAPI GURU MENGAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 5 BANDA ACEH" 12, no. 2 (2020): 141–54.

⁹ Puji Kurniati, Mei Fita Asri Untari, and Joko Sulianto, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga" 4, no. 4 (2020): 407–14.

¹⁰ "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA MUATAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI KELAS IV SDN 3/IX SENAUNG" 3, no. 2 (2020): 14–27.

memuat beberapa materi dan muatan pembelajaran ke dalam satu tema. Pembelajaran tematik ialah suatu model pembelajaran terpadu, yang dengan menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran agar bisa memberikan pengetahuan yang lebih baik untuk peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik ialah proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi dan muatan pembelajaran kedalam satu tema sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berarti dan menyenangkan.

Model pembelajaran tematik adalah penerapan dari kurikulum yang disarankan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Dengan penerapan pembelajaran ini diharapkan membuat peserta didik aktif untuk menemukan, memperoleh dan memperoleh konsep-konsep sesuai dengan tema yang terdapat pada muatan pembelajaran tematik ¹¹.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Dengan diterapkannya pembelajaran tematik guru dan peserta didik mempunyai patokan pencapaian yang harus diraih selama proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap suatu kenyataan yang sesuai tingkatan kecerdasan atau pemahaman peserta didik.
- 2) Dengan melaksanakan pembelajaran tematik, peserta didik mampu mengasosiasikan informasi yang terpisah-pisah menjadi kesatuan yang utuh.
- 3) Hubungan peserta didik dengan peserta didik lain semakin erat dengan diterapkannya pembelajaran tematik.
- 4) Meningkatkan Profesional guru.
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik ¹².

c. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik

Selain tujuan dan karakteristik pembelajaran tematik, guru harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran tematik, berikut beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik ¹³:

- 1) Pembelajaran tematik memuat beberapa mata pelajaran yang dikemas kedalam suatu tema yang aktual dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

¹¹ Rifa'atul Mutmainnah, "Analisis Penggunaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Peningkatan Hasil Belajar Murid Di SDN 075 Lambiri Kabupaten Luwu Utara" (2022).

¹² Ayu Wahyuni, Citra Wibawa, and Agus Sudiandika, "Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)" 4 (2021): 230–39.

¹³ Doni Warman, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS PADA SEKOLAH DASAR DI-KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAHLUNTO Doni Warman," 2017, 185–94.

- 2) Pemilihan materi pada beberapa mata pelajaran kedalam pembelajaran tematik harus materi yang saling terkait.
- 3) Tema yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran senantiasa mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dari segi minat, kecenderungan, kebutuhan juga pengetahuan awal.
- 4) Materi pembelajaran yang digabungkan tidak terlalu dipaksakan.

d. Pembelajaran SBdP

Salah satu muatan mata pelajaran pada pembelajaran tematik yakni SBdP, pembelajaran SBdP merupakan pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta didik pada segi seni sehingga peserta didik mampu menciptakan sebuah karya yang estetik. Oleh karena itu, pendidikan SBdP sangat penting untuk diterapkan. Karena dengan pendidikan SBdP peserta didik akan diasah atau dilatih dalam mengelola keterampilan yang dimilikinya sehingga mampu membuat suatu karya. Selain itu, peserta didik juga akan senantiasa berpikir kritis serta mempunyai jiwa yang kreatif dan inovatif ¹⁴.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi dan muatan pembelajaran salah satunya SBdP kedalam satu tema. Dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

e. Ruang lingkup materi pokok SBdP MI/SD

- 1) Menghargai dan menciptakan karya seni
- 2) Menghargai dan menciptakan karya seni musik dalam bentuk lagu, irama dan lain-lain.
- 3) Menghargai dan menciptakan karya seni tari berupa gerakan tubuh dan peniruan.
- 4) Menghargai serta menciptakan kerajinan, baik itu dari bahan alam maupun bahan-bahan bekas.
- 5) Menghargai warisan budaya contohnya cerita dalam bahasa daerah.
- 6) Menghargai dan menciptakan karya seni dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi.
- 7) Pameran atau pertunjukkan karya seni.

f. Sifat pembelajaran SBdP

- 1) *Multilingual*, adalah keterampilan peserta didik mengungkapkan diri secara kreatif dengan melalui media gerak, bunyi, dan lain-lain.

¹⁴ Ruja Wati and Wahyu Iskandar, "ANALISIS MATERI POKOK SENI PRAKARYA (SBdP) KELAS IV MI / SD" 7, no. 3 (2020): 142–59.

- 2) *Multidimensional*, adalah suatu cara dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dari segi konsep, pemahaman, pengetahuan, analisis, evaluasi, mengapresiasi seni dan menciptakan karya seni yang menggabungkan unsur estetika, logika dan etika.
- 3) *Multicultural*, adalah mengembangkan kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya nusantara.
- 4) *Multikecerdasan*, adalah pengembangan sifat-sifat pribadi yang serasi dan sesuai dengan perkembangan psikologis diantaranya kecerdasan interpersonal, visual dan lain-lain¹⁵.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran SBdP sangatlah penting dan diperlukan. Karena itu guru memerlukan wawasan yang luas tentang kearifan lokal, guru dapat memperkenalkan kearifan lokal dan budaya pada peserta didik agar peserta didik bisa mengenal, menyukai dan pada akhirnya tertarik mempelajarinya. Dengan demikian, untuk melaksanakan pembelajaran SBdP harus memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar menghargai atau mengapresiasi seni dan budaya.

2. Hasil Penelitian Observasi

Hasil observasi pada penelitian ini disusun dalam bentuk rubrik penilaian peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru kelas. Jadi, dalam hal ini guru ikut memberikan penilaian observasi peserta didik.

Nilai observasi peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Tabel 1. Penilaian Observasi

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0-50	Kurang
2	51-66	Cukup
3	70-85	Baik
4	86-100	Sangat Baik

¹⁵ Nor Anisa, Husin, and Hikmatu Ruwaida, "Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal," 2020, 1-4.

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	Keterangan
1	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran				✓	Sangat baik
2	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru.			✓		Baik
3	Peserta didik selalu hadir untuk mengikuti pembelajaran			✓		Baik
4	Peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran yang dilakukan		✓			Cukup
5	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu				✓	Sangat baik
6	peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu			✓		Baik
7	Peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru		✓			Cukup
8	Peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran		✓			Cukup
Jumlah skor			6	9	8	
Hasil			37,5%	37,5%	25%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 8 poin yang diamati yaitu: 37,5% dikategorikan cukup, 37,5% dikategorikan baik dan 25% dikategorikan sangat baik. dari skor yang didapatkan diatas terlihat bahwa skor jawaban cukup ialah 35%. Artinya, peserta didik masih belum optimal dalam mengikuti proses pembelajaran SBdP, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran guru terkendala dengan media pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Menurut Handoko, guru dapat melihat motivasi belajar peserta didik dari beberapa indikator diantaranya: memiliki kemauan yang kuat, meluangkan waktunya untuk belajar, rela meninggalkan keinginannya yang lain, tekun mengerjakan tugas.¹⁶ Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kendala/tidak mudah putus asa, tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk meraih prestasi, senang mengerjakan tugas secara mandiri, mudah bosan pada tugas yang rutin, mampu mempertahankan pendapatnya.¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, guru dapat melihat motivasi peserta didik dari perilaku peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan ulet, tekun, dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi, peserta didik yang tidak memiliki motivasi cenderung tidak antusias dalam proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, cepat

¹⁶ Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 3, no. 1 (2018): 131–45.

¹⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 5, no. 2 (2017): 93–182.

menyerah, tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah Sinjai dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran tematik muatan SBdP

Pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik muatan SBdP guru melakukan pembelajaran disertai dengan melakukan praktik langsung. Misal pada materi tempo lagu yang kita lakukan hari ini, guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu yang memiliki tempo yang cepat dan lambat agar peserta didik dapat membedakannya.

b. Kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik muatan SBdP.

- 1) Peserta didik tidak ingin mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik memiliki daya pikir yang rendah.
- 3) Di SD Muhammadiyah Sinjai terkendala dengan media pembelajaran yang masih kurang memadai, terlebih untuk pembelajaran SBdP yang banyak melakukan praktik dalam pelaksanaan pembelajarannya.
- 4) Guru terkendala dengan penilaian peserta didik, sebab dalam penilaian masih menilai peserta didik per mata pelajaran.
- 5) Keterbatasan sarana dan prasarana.

c. Solusi guru dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

- 1) Upaya yang guru lakukan ketika peserta didik tidak ingin mengikuti proses pembelajaran yakni dengan memberi motivasi kepada peserta didik tersebut, guru juga lebih memperhatikan peserta didik tersebut agar peserta didik tersebut mau mengikuti pembelajaran.
- 2) Upaya yang dilakukan guru ketika peserta didik memiliki daya pikir yang rendah dengan memberikan tugas tambahan yang harus diselesaikan peserta didik tersebut dengan bantuan orang tua. Guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai perilaku peserta didik tersebut sehingga orang tua peserta didik tersebut bisa lebih memperhatikannya.
- 3) Untuk mengatasi kendala terkait media pembelajaran guru bekerja sama dengan peserta didik untuk menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

- 4) Untuk mengatasi kendala mengenai penilaian peserta didik, guru bekerja sama untuk mengatasi kendala tersebut.
- 5) Untuk mengatasi kendala mengenai sarana dan prasarana guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk mengatasinya. Seperti yang telah terjadi sebelumnya, di SD Muhammadiyah Sinjai kekurangan ruang kelas. Guru dan kepala sekolah mengatasi hal tersebut dengan membuat sekat di ruang kelas, sehingga dalam satu ruangan dapat digunakan oleh dua kelas sekaligus.

Dalam melaksanakan pembelajaran sarana dan prasarana sangat penting, karena, guru dan peserta didik akan merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran menjadi penentu untuk mencapai kompetensi yang harus diraih peserta didik. Jika proses pembelajaran berlangsung dengan baik maka peserta didik akan mampu mencapai kompetensi, begitupun sebaliknya. Untuk mencapai kompetensi peserta didik, guru harus melakukan pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan ingin mengikuti proses pembelajaran. Guru harus mampu melakukan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut menjadi kendala bagi guru. Karena di SD Muhammadiyah terkendala dengan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, agar peserta didik tetap mampu memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggia Jelita dan Elpri Darta Putra dengan judul “Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Binjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV, kesulitan tersebut diantaranya yaitu, 1) siswa kebingungan, 2) siswa memiliki daya pikir yang rendah sehingga tertinggal dari teman-temannya, 3) penerimaan pembelajaran yang kurang maksimal, 4) waktu belajar yang lama, dan 5) suasana/kondisi kelas yang tidak kondusif¹⁸.

Penelitian juga dilakukan oleh Lidia Simanihuruk dengan judul “Analisis Permasalahan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran tematik, yakni tidak mengetahui cara membuat media pembelajaran, tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah, tidak menguasai penggunaan teknologi, belum mampu

¹⁸ Anggia Jelita and Elpri Darta Putra, “ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI” 13, no. 2 (2021): 429–42, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>.

menggabungkan materi pembelajaran, dan masih menerapkan metode pembelajaran ceramah¹⁹.

Dari kedua penelitian diatas, terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Walaupun demikian guru harus tetap melaksanakan pembelajaran dan mampu menyelesaikan hambatan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, guru harus mampu melihat perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan agar guru bisa mengetahui keadaan pendidikan saat ini, dan mempelajarinya sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran terlebih mengenai media pembelajaran yang terus berkembang lebih modern.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik muatan SBdP di SD Muhammadiyah Sinjai. dapat disimpulkan bahwa dalam dunia pendidikan banyak kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran SBdP kendala yang dihadapi cukup beragam yaitu peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, Peserta didik memiliki daya pikir yang rendah, alat dan media pembelajaran yang masih kurang memadai terlebih untuk pembelajaran SBdP yang banyak melakukan praktik dalam pelaksanaan pembelajarannya, kendala mengenai penilaian peserta didik, sebab dalam penilaian masih menilai peserta didik per mata pelajaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Guru dapat melihat motivasi peserta didik dari sikap atau perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan ulet, tekun, aktif, dan antusias dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas yang baik dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian peserta didik tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus melihat perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan dari tahun ke tahun sehingga guru dapat mempelajarinya dan tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi proses maupun penggunaan media pembelajaran.

¹⁹ Lidia Simanihuruk, "ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM MENERAPKAN TEMBUNG , KECAMATAN PERCUT SEI" 17, no. 1 (2019): 32-42.

REFERENCES

- Aisah. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Batambat," 2023.
- Anisa, Nor, Husin, and Hikmatu Ruwaida. "Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Di Madrasah Berbasis Kearifan Lokal," 2020, 1–4.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 5, no. 2 (2017): 93–182.
- Ismawati. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas Iv Sdn 3/Ix Senaung" 3, no. 2 (2020): 14–27.
- Jelita, Anggia, and Elpri Darto Putra. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri" 13, no. 2 (2021): 429–42. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1010>.
- Kadariah, Kusmaladewi, and Hasmiah. "Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran" 3 (2020): 15–20. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2>.
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5" 9 (2020): 71–77.
- Kurniati, Puji, Mei Fita Asri Untari, and Joko Sulianto. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga" 4, no. 4 (2020): 407–14.
- Maharani, Dhea Ayu, and Intan Rahmawati. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz Dan Media Teka Teki Silang" 3, no. 2 (2019): 151–58.
- Mutmainnah, Rifa'atul. "Analisis Penggunaan Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Peningkatan Hasil Belajar Murid Di SDN 075 Lambiri Kabupaten Luwu Utara," 2022.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Simanihuruk, Lidia. "Analisis Permasalahan Guru Dalam Menerapkan Tembung , Kecamatan Percut Sei" 17, no. 1 (2019): 32–42.
- Suharni, and Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 3, no. 1 (2018): 131–45.
- Taradisa, Nindia, Nida Jarmita, and Emalfida. "Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh" 12, no. 2 (2020): 141–54.
- Utami, Indah Hari, and Aswatun Hasanah. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta," 2020, 121–39.
- Verawati, Inuriya. "Faktor Yang Menjadi Kendala Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv B Di Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin Factors That Are Obstacles for Teachers in Implementing Thematic Learning in Class IV B at SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin," 2022, 1–6.
- Wahyuni, Ayu, Citra Wibawa, and Agus Sudiandika. "Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia)" 4 (2021): 230–39.
- Warman, Doni. "Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto Doni Warman," 2017, 185–94.
- Wati, Ruja, and Wahyu Iskandar. "Analisis Materi Pokok Seni Prakarya (SBdP) Kelas IV MI / SD" 7, no. 3 (2020): 142–59.
-